

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Tujuan utama perusahaan pada dasarnya adalah mengoptimalkan nilai perusahaan (Wahyudi dan Pawestri, 2006). Semakin tinggi nilai perusahaan, maka semakin sejahtera para *shareholdernya*. Bagi perusahaan-perusahaan yang *go public*, nilai perusahaan dapat direfleksikan melalui harga pasar saham. Harga pasar saham adalah harga yang bersedia dibayarkan oleh calon investor apabila ia ingin memiliki saham suatu perusahaan, sehingga harga saham merupakan harga yang dapat dijadikan sebagai proksi nilai perusahaan (Hasnawati, 2005). Wright dan Ferris (1997) dalam Hasnawati (2005) menyatakan bahwa harga saham merupakan pencerminan kemampuan unit bisnis menghasilkan keuntungan yang telah digunakan oleh perusahaan secara efisien, dengan demikian semakin tinggi keuntungan perusahaan semakin tinggi nilai perusahaan.

Wijaya dan Wibawa (2010:3) mengemukakan bahwa nilai perusahaan dapat dimaksimalkan, yang juga merupakan tujuan perusahaan melalui pelaksanaan fungsi fungsional. Tiga jenis keputusan manajemen keuangan terkait dengan penyelesaian keputusan penting yang diambil oleh perusahaan, termasuk keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan pembagian dividen. Beberapa keputusan yang harus dijalankan oleh manajemen yakni keputusan investasi, keputusan pendanaan dan keputusan kebijakan pembagian dividen yang dibagikan untuk pemegang

saham. Setiap pekerjaan harus mempertimbangkan tujuan perusahaan dan bekerja untuk meningkatkan kombinasi tiga kebijakan keuangan yang dapat meningkatkan nilai kekayaan bagi pemiliknyasaham. Jadi manajer harus membuat keputusan investasi dan pembiayaan yang dirancang untuk memaksimalkan harga saham perusahaan (Brigham,2001).Memaksimumkan nilai perusahaan secara umum memaksimumkan harga saham, karena nilai perusahaan adalah harga saham perusahaan tersebut (Husnan,1987) maka konsep nilai perusahaan dapat diproksikan dengan harga saham perusahaan. Wijaya dan Wibawa (2010) mengutip Brigham dan Houston (2001) mengemukakan bahwa nilai perusahaan dapat diukur dengan *Price Book Value (PBV)* yang merupakan nilai yang diberikan pasar keuangan kepada manajemen dan organisasi perusahaan sebagai sebuah perusahaan yang terus tumbuh. Semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan.

Nilai perusahaan juga tercermin dari harga saham dimana jika harga saham perusahaan menurun maka nilai perusahaan juga menurun, sehingga hal ini berdampak pada penurunan Kekayaan pemegang saham dan risiko yang akan dihadapi perusahaan di masa depan. Nilai optimal perusahaan akan tercapai dengan menggabungkan fungsi manajemen keuangan.

Keputusan investasi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, di mana keputusan investasi terkait dengan keputusan mengenai alokasi dana, masing-masing sumber pembiayaan dilihat (muncul dari dalam dan luar perusahaan) dan penggunaan dana untuk jangka pendek -

dan tujuan jangka panjang. Menurut Husnan (2000) tujuan keputusan investasi di perusahaan adalah untuk meningkatkan NPV karena NPV positif akan meningkatkan kekayaan yang sebenarnya. Kekayaan memperhatikan nilai waktu uang, yang berarti bahwa kekayaan dapat ditingkatkan jika keputusan investasi dapat mengarah pada produksi NPV positif yang akan berdampak pada nilai perusahaan. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian Vama (1978) yang mengatakan bahwa nilai suatu perusahaan hanya ditentukan oleh keputusan investasi.

Keputusan investasi adalah tentang bagaimana manajer mengalokasikan uang untuk model investasi yang akan menguntungkan di masa depan. Jenis dan ukuran investasi mempengaruhi tingkat laba, dengan tujuan memperoleh tingkat laba yang tinggi dengan risiko tertentu. Kenaikan yang tinggi ditambah dengan risiko yang dapat dikelola diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan, yang juga akan meningkatkan kekayaan pemegang saham. Dalam teori sinyal, pengeluaran investasi memberi sinyal positif tentang pertumbuhan masa depan perusahaan, dan karena itu dapat meningkatkan Harga saham digunakan sebagai indikator nilai perusahaan (Wahyudi dan Pawestri, 2006: 6). Jika investasi dalam perusahaan mampu menghasilkan laba menggunakan sumber daya perusahaan secara efisien, perusahaan akan mendapatkan kepercayaan dari calon investor dalam pembelian sahamnya. Oleh karena itu, semakin tinggi laba perusahaan, semakin tinggi nilai perusahaan, yang berarti semakin banyak kemakmuran yang akan diperoleh pemilik perusahaan.

Keputusan kedua adalah keputusan pendanaan. Sumber pendanaan dapat diperoleh dari perusahaan internal dan perusahaan asing. Dana internal adalah dana dari dalam perusahaan yang sama, yaitu dana yang dihasilkan atau dibuat di perusahaan yang sama dengan laba ditahan. Sedangkan dana eksternal berasal dari luar perusahaan yaitu dari kreditur, jadi dana ini adalah utang. Penanaman modal merupakan aspek kunci dari keputusan investasi serta komposisi aset (Wijaya dan Bandi, 2010). Keputusan alokasi modal harus dievaluasi dalam proposal investasi dan terkait dengan risiko dan hasil yang diharapkan (Hasnawati, 2005). Untuk beberapa perusahaan, aktivitas investasi merupakan komponen penting dari operasi perusahaan dan kinerjanya dapat dinilai untuk sebagian besar, atau sepenuhnya bergantung pada hasil di bagian ini. Dalam Signaling Theory, pembelanjaan investasi memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan masa depan perusahaan, untuk meningkatkan harga saham yang digunakan sebagai indikator nilai perusahaan (Wahyudi dan Pawestri, 2006). Dalam hal ini, perusahaan menghadapi keputusan tentang jumlah dana yang akan diinvestasikan dalam aset lancar, aset tetap dan item yang terkait dengan aset lain dari perusahaan. Dengan aset yang tersedia, perusahaan harus dapat menghasilkan laba (Hasnawati, 2005).

Keputusan investasi akan menentukan sumber dan bentuk pendanaan yang dibutuhkan untuk mendanainya. Masalah yang perlu dijawab dalam pembiayaan perusahaan adalah apakah sumber dana yang digunakan berasal dari perusahaan internal atau eksternal, jumlah utang dan modal

pribadi, dan bagaimana jenis utang dan modal dapat digunakan (Hasnawati), 2005). Sumber pembiayaan internal dapat diperoleh dari laba ditahan internal dan dari perusahaan luar dalam bentuk utang atau penerbitan saham baru. Kombinasi pembiayaan yang optimal sangat penting karena dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hasil studi Dewey, (2014) berdasarkan urutan kekuasaan *hyphotesis* menggambarkan Keputusan investasi akan menentukan sumber dan bentuk pendanaan yang dibutuhkan untuk mendanainya. Masalah yang perlu dijawab dalam keuangan perusahaan adalah apakah sumber dana yang digunakan berasal dari perusahaan internal atau eksternal, jumlah utang dan modal pribadi, dan bagaimana jenis utang dan modal dapat digunakan (Hasnawati, 2005). Sumber keuangan internal dapat diperoleh dari laba ditahan internal dan dari perusahaan asing dalam bentuk utang atau saham baru. Kombinasi pembiayaan yang optimal sangat penting karena dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hasil studi Dewey (2014) didasarkan pada serangkaian kompetensi keputusan pembiayaan secara signifikan mempengaruhi nilai perusahaan, menunjukkan bahwa keputusan perusahaan pada komposisi pembiayaan yang digunakan akan mempengaruhi nilai perusahaan. Peningkatan laba akan mempengaruhi nilai pasar saham perusahaan dan oleh karena itu akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan akan menarik investor untuk berinvestasi. Hasil penelitian ini mendukung banyak penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wijaya et al (2010), Afzal dan Rohman (2012) yang menemukan bahwa keputusan pendanaan memiliki dampak

positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Keputusan pembiayaan terkait dengan keputusan perusahaan untuk mencari pendanaan untuk pembiayaan investasi dan untuk menentukan sumber pendanaan (Kumar et al., 2012). Pembiayaan perusahaan dapat dikelompokkan berdasarkan sumber pembiayaannya: keuangan internal dan pembiayaan eksternal. Evni et al. (2011) menetapkan bahwa pembiayaan internal dibiayai dari dalam perusahaan dalam bentuk laba ditahan sementara pembiayaan eksternal adalah pembiayaan utang, ekuitas, dan sekuritas hibrida.

Pada saat yang sama, dengan memaksimalkan nilai perusahaan, menurut Martini (2008), manajemen perusahaan dapat membuat tiga kebijakan, yaitu keuangan, investasi, dan kebijakan dividen. Kebijakan keuangan adalah kebijakan manajemen keuangan untuk mendapatkan dana (baik dari pasar uang dan pasar modal). Setelah mendapatkan dana, manajemen keuangan akan menginvestasikan dana yang diperoleh di perusahaan. Keputusan pembiayaan didefinisikan sebagai keputusan mengenai komposisi pembiayaan dipilih oleh perusahaan (Hasnawati, 2005). Menurut Brigham dan Houston (2001) dalam Wipawa dan Wijaya (2010), peningkatan utang dijelaskan oleh orang luar tentang kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban masa depan atau mengurangi risiko bisnis. Kebijakan lain nilai perusahaan adalah kebijakan dividen. Kebijakan pembagian dividen harus dianggap sebagai bagian dari keputusan keuangan perusahaan. Kebijakan dividen tetap menjadi salah satu kebijakan keuangan

yang paling penting tidak hanya dari sudut pandang perusahaan, tetapi juga dari perspektif pemegang saham, konsumen, karyawan, regulator dan pemerintah (Uwuigbe et al., 2012). Pembagian dividen pemegang saham mencerminkan harga tinggi di pasar saham, sehingga nilai perusahaan juga akan meningkat. Razakieh et al. (2013) meneliti dampak kepemilikan administratif, leverage, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan peluang investasi dalam kebijakan distribusi laba dan nilai tetap. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa kebijakan distribusi dividen memiliki dampak positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Salawu et al. (2012) pada keputusan keuangan dan kinerja perusahaan menemukan bahwa kebijakan pembagian dividen memiliki dampak positif terhadap kinerja perusahaan. Ashamu dkk. (2012) melakukan studi tentang kebijakan distribusi laba sebagai alat strategis untuk membiayai perusahaan publik, yang mengarah pada kesimpulan bahwa tingkat penggantian memiliki dampak positif dan penting terhadap nilai perusahaan. Penelitian Wongso (2012) tentang dampak kebijakan dividen, struktur properti, kebijakan hutang pada nilai perusahaan dari perspektif teori agensi dan teori pensinyalan mengarah pada kesimpulan bahwa kebijakan dividen memiliki dampak positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini merupakan pengembangan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sohib (2018). Perbedaan peneliti ini dengan peneliti sebelumnya adalah pada variabel terpisah, objek Finder dan periode evaluasinya.

Peneliti dalam Sochib (2018) Variabel independen adalah mekanisme manajemen keuangan, sedangkan dalam penelitian ini dampak investasi pada keputusan pendanaan dan kebijakan pembagian dividen. Berdasarkan uraian di atas lalu peneliti tertarik untuk menggunakan judul : **Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.**

1.2. BATASAN MASALAH

Ruang lingkup permasalahan yang ada, serta keterbatasan waktu dan pengetahuan pembahasan masalah lebih terfokus dan spesifik maka dibutuhkan batasan masalah, batasan masalah yang perlu dibahas adalah Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia.

1.3. PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian dari latar belakang tersebut, maka yang menjadi pokok permasalahan pada penelitian ini adalah:

1. Apakah keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah keputusan pendanaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?

1.4. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian mengenai pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen ini memiliki beberapa tujuan, yaitu:

1. Untuk membuktikan pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk membuktikan pengaruh keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk membuktikan pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.

1.5. KEGUNAAN PENELITIAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi peneliti

Dapat memberikan tambahan pengetahuan mengenai pengaruh keputusan investasi keputusan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan yang dihubungkan dengan pengetahuan teoritis.

2. Bagi calon investor

Dengan adanya kajian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan sebelum melakukan investasinya dipasar modal serta diharapkan dapat memberikan informasi dalam menilai aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan.

3. Bagi penelitian yang akan datang

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan menyediakan informasi khususnya yang ingin meneliti tentang nilai perusahaan, sehingga dapat bermanfaat bagi penelitian di masa yang akan datang.

